

Tren penelitian teori *Social Comparison* dalam ilmu komunikasi: Kajian bibliometrik Scopus

Muhammad Noza¹, Asharie², Salsabila Andiana³, Al Farizi Akhtiar Daniarta⁴, Veronika Sianturi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Manusia secara alami membandingkan diri dengan orang lain dalam interaksi sosial, yang dapat menyebabkan perasaan kebanggaan, rendah diri, atau ketidakpuasan. Proses ini dijelaskan dalam teori *Social Comparison* yang telah banyak diteliti dalam psikologi sosial. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi tentang teori *Social Comparison* dalam ilmu komunikasi menggunakan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi perkembangan dan pola riset terkait teori tersebut. **Metode:** Data diperoleh dari Scopus, dengan analisis mencakup sitasi, co-citation, kata kunci, dan pemetaan visual menggunakan VOSviewer untuk menggambarkan hubungan antara artikel dan topik yang muncul dalam publikasi. Sebanyak 1.039 artikel yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2023 dianalisis, dengan fokus pada metadata seperti judul, abstrak, kata kunci, dan sitasi dari setiap artikel yang relevan dengan teori *Social Comparison*. **Hasil:** Publikasi terkait teori *Social Comparison* menunjukkan tren peningkatan antara 2014 dan 2023, dengan puncaknya pada 2023, mencatat 166 publikasi (16%). Amerika Serikat dan Jerman menjadi negara dengan publikasi terbanyak. Subjek utama yang dibahas adalah ilmu sosial, dengan referensi utama dari Festinger tahun 1954 yang menginspirasi 234 kutipan. Pemetaan kata kunci menunjukkan tiga cluster: *Social Comparison* (merah), usia dan kesehatan mental (hijau), serta perasaan (biru). Jurnal yang banyak mengutip topik ini adalah *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* dan *Sex Roles*. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori *Social Comparison* semakin berkembang dalam studi komunikasi, dengan potensi untuk mengeksplorasi gap penelitian yang lebih dalam.

Kata-kata kunci: Bibliometrik; *Social Comparison*; Scopus; tren riset; VOSviewer

Research trends on Social Comparison theory in communication studies: A Scopus bibliometric analysis

ABSTRACT

Background: Humans naturally compare themselves to others in social interactions, leading to feelings of pride, inferiority, or dissatisfaction. This process is explained by the Social Comparison theory, which has been widely studied in social psychology. **Purpose:** This study aims to analyze the publication trends related to the Social Comparison theory in communication studies using bibliometric analysis to identify the development and research patterns associated with the theory. **Methods:** Data were obtained from Scopus, with analyses including citation, co-citation, keyword analysis, and visual mapping using VOSviewer to depict the relationships between articles and emerging topics. 1,039 articles published between 2014 and 2023 were analyzed, focusing on metadata such as titles, abstracts, keywords, and citations of each article relevant to Social Comparison theory. **Result:** Publications related to the Social Comparison theory showed an increasing trend from 2014 to 2023, with the peak in 2023 recording 166 publications (16%). The United States and Germany were the leading countries in publication output. The main subject discussed was social sciences, with the primary reference from Festinger 1954 inspiring 234 citations. Keyword mapping revealed three clusters: Social Comparison (red), age and mental health (green), and emotions (blue). The journals most cited this topic were *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* and *Sex Roles*. This study shows that the Social Comparison theory is increasingly used in communication research, with the potential to explore deeper research gaps.

Keywords: Bibliometrics; *Social Comparison*; Scopus; research trends; VOSviewer

Untuk mengutip artikel ini (Gaya APA):

Noza, M., Asharie., Andiana, S., Daniarta, A. A., & Sianturi, V. (2024). Tren penelitian teori Social Comparison dalam ilmu komunikasi: Kajian bibliometrik Scopus. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(2), 405-422. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i2.54431>

Korespondensi: Muhammad Noza. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Padjadjaran. Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21, Kab. Sumedang, Jawa Barat 45363. Email: muhammad23569@mail.unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena memiliki akal dan pikiran, serta potensi dan keunikan yang berbeda-beda pada setiap individu. Namun, dorongan alami manusia untuk membandingkan dirinya dengan orang lain sering kali muncul, yang dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti karir, prestasi akademik, hingga penampilan fisik. Proses ini menciptakan beragam emosi seperti kebanggaan, motivasi, rasa rendah diri, hingga ketidakpuasan terhadap diri sendiri (Maryam, 2018). Fenomena perbandingan sosial ini telah banyak diteliti dalam psikologi sosial dan menghasilkan berbagai teori penting, salah satunya adalah teori *Social Comparison*.

Social Comparison atau perbandingan sosial adalah proses psikologis di mana individu mengevaluasi dirinya sendiri dengan membandingkan dirinya dengan orang lain. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Festinger tahun 1954 dan terus berkembang sebagai bidang studi yang signifikan dalam memahami perilaku manusia dan dinamika sosial (Yamani et al., 2024). Teori ini menjelaskan bagaimana individu menilai diri mereka berdasarkan perbandingan dengan orang lain, yang pada gilirannya memengaruhi evaluasi diri, motivasi perbaikan, serta perilaku konsumen (Yamani et al., 2024).

Teori perbandingan sosial juga dikaitkan dengan perilaku konsumen dan pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa individu sering kali menggunakan perbandingan sosial untuk menilai produk dan layanan, yang berdampak pada keputusan pembelian mereka (Dewi & Budiasih, 2021; Hardiyanti & Sugiyanto, 2024).

Proses perbandingan sosial dibagi menjadi dua jenis, yaitu *upward comparison* dan *downward comparison*. *Upward comparison* terjadi ketika individu membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap memiliki status, prestasi, atau atribut yang lebih tinggi, sehingga perbandingan ini sering menghasilkan perasaan kurang puas atau inferioritas (Morina et al., 2022). Sebaliknya, *downward comparison* terjadi ketika individu membandingkan diri dengan orang lain yang posisinya lebih rendah, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri atau sekadar memberikan pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri (Vogel et al., 2014).

Seiring berjalannya waktu, teori *Social Comparison* telah banyak diteliti, terutama dalam konteks psikologi sosial, namun analisis bibliometrik terkait teori ini masih sangat terbatas, khususnya dalam kajian ilmu komunikasi. Penelitian oleh Samra et al., (2022) menunjukkan bahwa perbandingan sosial dapat menjadi mekanisme yang menghubungkan penggunaan media sosial yang bermasalah dengan depresi, menunjukkan dampak psikologis yang signifikan dari perbandingan sosial dalam konteks penggunaan media sosial yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Tedjawidjaja dan Christanti (2022) yang menemukan bahwa perbandingan

sosial cenderung lebih negatif di media sosial, terutama ketika individu membuat perbandingan sosial ke atas, yang dapat meningkatkan risiko depresi. Meskipun demikian, penerapan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan teori *Social Comparison* dalam konteks komunikasi belum banyak dilakukan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memetakan berbagai publikasi ilmiah mengenai teori *Social Comparison* dalam konteks ilmu komunikasi, yang dapat membantu peneliti untuk lebih memahami arah penelitian dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu komunikasi.

Pentingnya teori *Social Comparison* dalam ilmu komunikasi semakin meningkat, seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan individu lebih sering membandingkan diri mereka dengan orang lain, terutama melalui media sosial (Qiu, 2024). Penelitian ini diperlukan untuk memetakan tren penelitian terkait teori *Social Comparison*, serta untuk memahami bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam konteks komunikasi. Analisis bibliometrik akan memberikan wawasan tentang struktur ilmiah dan arah penelitian terkait *Social Comparison* di bidang komunikasi, yang bermanfaat bagi peneliti, akademisi, dan praktisi komunikasi dalam mengembangkan teori dan serta penerapannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren publikasi ilmiah terkait teori *Social Comparison* dalam bidang komunikasi berdasarkan tahun publikasi. Memetakan Negara asal penulis yang paling banyak menerbitkan artikel tentang teori *Social Comparison* dalam konteks komunikasi. Menganalisis subjek-subjek yang sering dibahas dalam publikasi ilmiah tentang teori *Social Comparison*. Mengidentifikasi sumber referensi yang paling sering dikutip dalam penelitian teori *Social Comparison*. Menganalisis jurnal-jurnal yang paling sering menerbitkan artikel terkait teori *Social Comparison*. Melakukan pemetaan kata kunci yang berkaitan dengan teori *Social Comparison* untuk memberikan gambaran umum tentang topik-topik yang sering diteliti dalam ilmu komunikasi.

Dengan menggunakan metode analisis bibliometrik, penelitian ini akan menghasilkan pemetaan yang dapat digunakan oleh peneliti lain dalam mengkaji dan mengembangkan teori *Social Comparison* lebih lanjut dalam konteks ilmu komunikasi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Social Comparison* pertama kali diperkenalkan oleh Leon Festinger pada tahun 1954. Teori ini menyatakan bahwasanya individu mempunyai dorongan untuk mengevaluasi diri mereka sendiri melalui perbandingan dengan orang lain. Terdapat tiga jenis perbandingan sosial, yaitu: *Upward Social Comparison*, melakukan perbandingan diri dengan individu yang dianggap lebih

unggul dalam aspek tertentu (Vogel et al., 2014). Ini bisa memotivasi individu untuk berkembang, tetapi juga dapat menurunkan harga diri jika perbedaan terlalu jauh. *Downward Social Comparison*, yaitu membandingkan diri dengan orang yang dianggap lebih buruk. Ini cenderung meningkatkan harga diri dan perasaan positif terhadap diri sendiri (Putta, 2022). *Lateral Social Comparison*, yaitu membandingkan diri dengan individu yang dianggap setara. Ini mendorong individu mendapatkan evaluasi diri yang lebih akurat dan stabil (Möller & Marsh, 2013).

Beberapa faktor yang memengaruhi proses perbandingan sosial meliputi kebutuhan untuk meningkatkan harga diri, kebutuhan untuk validasi diri, serta sifat kepribadian seperti tingkat narsisme atau kepercayaan diri (Akbar & Hakim, 2024). Dampaknya terhadap individu bisa positif, seperti motivasi diri dan pertumbuhan, namun juga bisa negatif seperti kecemasan sosial, penurunan harga diri, dan depresi, tergantung pada arah dan konteks perbandingan.

Dalam era digital, terutama melalui media sosial seperti Instagram, proses perbandingan sosial menjadi semakin intensif. Penelitian oleh Jiang dan Ngien (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram yang berlebihan memicu peningkatan kecemasan sosial melalui perbandingan sosial yang bersifat *upward*. Selanjutnya, Putta (2022) menemukan bahwa penggunaan pasif Instagram mendorong kecenderungan melakukan *upward comparison*, yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis pengguna karena pengguna lebih sering mengamati kehidupan orang lain secara sepihak dan membandingkan tanpa konteks.

Okano dan Nomura (2023) menyoroti bahwa orientasi individu terhadap perbandingan sosial dapat memoderasi keterkaitan antara penggunaan media sosial dan kecemasan sosial. Individu yang lebih rentan terhadap evaluasi sosial mencerminkan tingkat kecemasan yang lebih besar akibat aktivitas membandingkan diri di media sosial. Temuan ini sejalan dengan temuan Morina et al., (2022) yang menyatakan bahwa kecenderungan perbandingan sosial berkorelasi positif dengan peningkatan gejala depresi dan kecemasan.

Tren terkini dalam penelitian menunjukkan adanya integrasi antara teori psikologi sosial, termasuk *Social Comparison Theory*, dengan teknologi persuasif. Pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme perbandingan sosial dapat membantu dalam desain teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu, misalnya dengan fitur-fitur media sosial yang mendorong perbandingan sosial yang sehat dan memperkuat dukungan sosial (Qiu, 2023).

Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang diterapkan untuk mengukur dan memetakan perkembangan ilmu pengetahuan melalui analisis publikasi akademik. Analisis ini dapat mencakup beberapa jenis: Analisis kutipan (*citation analysis*) mengidentifikasi artikel atau penulis yang paling berpengaruh. Analisis co-word (*co-word analysis*) memetakan hubungan antar topik berdasarkan kemunculan kata kunci bersama. Analisis co-authorship (*co-authorship analysis*)

mengkaji pola kolaborasi antar penulis atau institusi. Analisis co-citation (*co-citation analysis*) mengungkapkan keterkaitan antara artikel atau penulis yang sering disitasi bersama.

Kegunaan analisis bibliometrik antara lain untuk mengidentifikasi tren penelitian, mengungkapkan struktur dan dinamika bidang ilmu tertentu, serta menemukan research gap yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan kajian terhadap literatur sebelumnya, terdapat kecenderungan kuat penelitian mengenai *Social Comparison* dalam konteks media sosial, terutama dalam hubungannya dengan kesehatan mental. Namun, terdapat keterbatasan dalam pemetaan sistematis terkait tren penelitian ini di bidang ilmu komunikasi, khususnya dari perspektif bibliometrik.

Sebagian besar studi terdahulu bersifat konseptual atau berbasis studi kasus, tanpa adanya analisis menyeluruh tentang bagaimana teori *Social Comparison* digunakan, berkembang, dan dikaitkan dengan tren riset di platform akademik besar seperti Scopus. Untuk itu, studi ini berupaya mengisi gap tersebut dengan melakukan kajian bibliometrik yang komprehensif, memetakan tren, kolaborasi ilmiah, serta fokus tematik penelitian teori *Social Comparison* dalam ilmu komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik yaitu suatu pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi pola-pola dalam literatur ilmiah, baik dari segi jumlah publikasi, hubungan antar penulis, institusi, negara, maupun keterkaitan antar konsep atau kata kunci yang muncul dalam dokumen penelitian (Derviř, 2020; Lestari et al., 2021; Supriadi et al., 2023). Metode ini dinilai efektif untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap lanskap penelitian, termasuk bagaimana sebuah teori berkembang dan diadopsi di berbagai bidang studi. Dalam konteks ini, fokus utama penelitian adalah pada teori *Social Comparison* dalam ruang lingkup Ilmu Komunikasi (Nurlukman et al., 2025).

Data diambil dari basis data artikel ilmiah yang terindeks Scopus pada periode 2014–2023, dengan akses data dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024. Pemilihan rentang waktu sepuluh tahun didasarkan pada standar praktik dalam studi bibliometrik untuk menangkap perkembangan terbaru dalam suatu bidang keilmuan, bukan berdasarkan analisis fenomena sebagaimana dalam pendekatan penelitian tradisional (Shaughnessy et al., 2012). Rentang ini memungkinkan peneliti mengamati evolusi teori *Social Comparison* dalam dekade terakhir, termasuk perubahan paradigma dan dampak perkembangan teknologi.

Scopus dipilih sebagai sumber data karena dianggap sebagai salah satu basis data bibliometrik paling komprehensif dan bereputasi tinggi yang tersedia secara global yang sering digunakan dalam studi sains kuantitatif, pemetaan lanskap penelitian, serta penilaian kinerja akademik (Baas et al.,

2020). Scopus dikelola oleh Elsevier dan mencakup jutaan publikasi ilmiah dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, psikologi, dan komunikasi—semua bidang yang relevan dengan kajian tentang teori *Social Comparison*.

Analisis bibliometrik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi evolusi topik untuk melihat bagaimana topik-topik dalam teori *Social Comparison* berubah dan berkembang dalam kurun waktu tertentu. Mengidentifikasi penulis utama, jurnal berpengaruh, dan karya-karya yang sering dikutip yang telah membentuk kerangka teoretis dalam bidang ini dalam melakukan pemetaan intelektual. Struktur sosial: melacak kolaborasi antar penulis, institusi, dan negara yang terlibat dalam penelitian *Social Comparison*. Selanjutnya adalah perkembangan konseptual yaitu menganalisis kata kunci, abstrak, dan istilah yang sering muncul untuk menemukan tema-tema utama dan konsep baru yang mulai muncul dalam literatur dalam teori *Social Comparison* (Firmansyah, 2021).

Langkah-langkah penelitian dilakukan sebagai berikut: Pengumpulan Data, Data bibliografis dikumpulkan dari Scopus menggunakan kata kunci utama "*Social Comparison*" yang dicari pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel (Hanifuddin & Cahyono, 2021). Setelah itu, Kriteria Inklusi dan Eksklusi: (Kriteria Inklusi) Artikel yang memuat topik *Social Comparison* dalam konteks Ilmu Komunikasi, diterbitkan dalam jurnal terindeks Scopus, dalam periode 2014–2023, dan berjenis dokumen artikel jurnal (*journal article*) (Faiza & Maryam, 2024). (Kriteria Eksklusi) Artikel selain dalam bentuk *journal article* seperti *conference papers*, *reviews*, *book chapters*, serta artikel yang tidak relevan setelah proses screening manual berdasarkan judul dan abstrak.

Ekstraksi dan Penyaringan Data: Data yang diperoleh diekstraksi untuk mendapatkan informasi terkait: nama penulis, judul artikel, tahun publikasi, nama jurnal, kata kunci, dan abstrak. Penyaringan dilakukan secara manual untuk memastikan hanya artikel yang relevan dengan fokus penelitian yang diikuti.

Analisis dan Visualisasi Data: Data yang sudah disaring dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer yaitu sebuah *tools* visualisasi bibliometrik yang dikembangkan oleh Universitas Leiden, yang berguna untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan Bibliometrik (Maulana et al., 2025). Dalam penelitian ini VOSviewer digunakan untuk memetakan tren riset teori *social comparison*. VOSviewer memungkinkan pemetaan hubungan antar kata kunci dan penulis berdasarkan frekuensi dan kekuatan keterkaitan. Parameter yang digunakan dalam VOSviewer meliputi: Jenis Analisis: *Co-occurrence* (analisis keterkaitan kata kunci) (Vogel et al., 2014). Metode Normalisasi: *Association Strength*. Ambang Batas (*Threshold*): Minimum lima kemunculan (*occurrences*) untuk kata kunci agar dapat dimasukkan dalam pemetaan. Interpretasi Hasil: Hasil visualisasi digunakan untuk mengidentifikasi: (a) topik penelitian dominan dalam *Social Comparison*, (b) hubungan antar kata

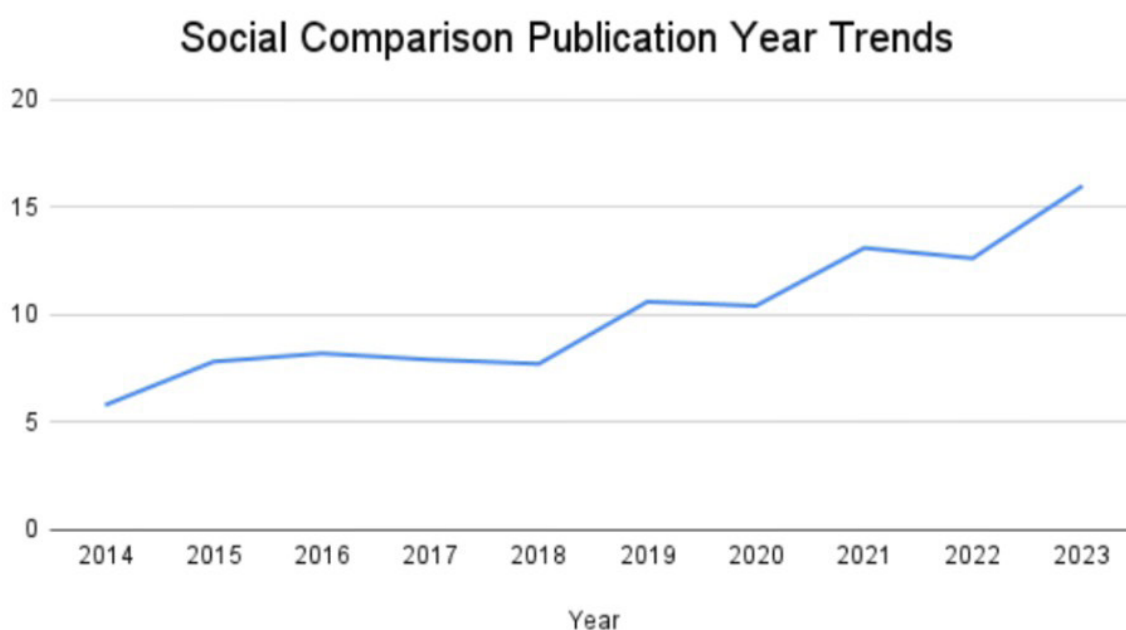
kunci, (c) kelompok penelitian (*clusters*), dan (d) tren publikasi selama periode waktu yang diteliti.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemetaan literatur teori *Social Comparison*, khususnya dalam ranah Ilmu Komunikasi. Selain itu, hasilnya dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi terkait, terutama dalam memahami peran media digital dan platform sosial dalam mendorong dinamika perbandingan sosial di era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menetapkan batas tahun yang akan dipetakan yaitu selama 10 tahun dari tahun 2014 hingga tahun 2023. Hal ini guna mempersempit jangkauan waktu dan untuk memperoleh data yang lebih terbaru. Adapun filter yang dilakukan oleh peneliti yakni subject area yang fokus pada social sciences, dokumen dalam bentuk artikel, sumber yang berasal dari jurnal dan berbahasa inggris. Sehingga dokumen yang didapatkan dalam rentang waktu 2014-2023 untuk teori "*Social Comparison*" yaitu sebanyak 1039 publikasi artikel ilmiah yang terindeks scopus.

Perkembangan literatur ilmiah seputar teori *Social Comparison* mengalami perkembangan yang cukup fluktuatif namun cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun terjadi penurunan, namun tidak signifikan. Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa publikasi tertinggi terjadi sepanjang tahun 2023 sebanyak 166 publikasi (16%), diikuti pada tahun 2021 berjumlah 136 (13%) dan 2022 berjumlah 131 publikasi (13%), selanjutnya 2019 ada 110 publikasi (11%), 2020 sebanyak 108 publikasi (10%), 2016 terdapat 85 publikasi (8%), 2017 ada 82 publikasi (8%), 2015 sebanyak 81



Sumber: Microsoft Excel, 2024

Gambar 1 Tren publikasi ilmiah teori *Social Comparison* berdasarkan tahun

publikasi (8%), 2018 berjumlah 80 publikasi (8%) dan yang terendah dengan jumlah 60 publikasi (6%) di tahun 2014. Terdapat penurunan pada tahun 2017 dengan 82 publikasi (8%), 2018 sejumlah 80 publikasi (8%), dan 2022 yaitu 131 publikasi (13%).

Peneliti menganalisis bahwa tahun 2023 menjadi tahun publikasi tertinggi dikarenakan masa pandemik COVID-19 sudah usai dan penelitian dapat dilakukan dengan lebih leluasa dengan melakukan pengamatan secara langsung terkait *Social Comparison* yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, peneliti melihat bahwa terjadinya perkembangan publikasi *Social Comparison* ini dikarenakan permasalahan *Social Comparison* ini sangat menarik dan sangat erat dengan manusia serta seiring peningkatan pengguna media sosial. Berdasarkan data Januari 2023 oleh *We Are Social 2023*, terdapat 4.76 miliar pengguna sosial media dari seluruh penjuru dunia atau 59.4% dari total populasi (Ruggieri et al., 2021).

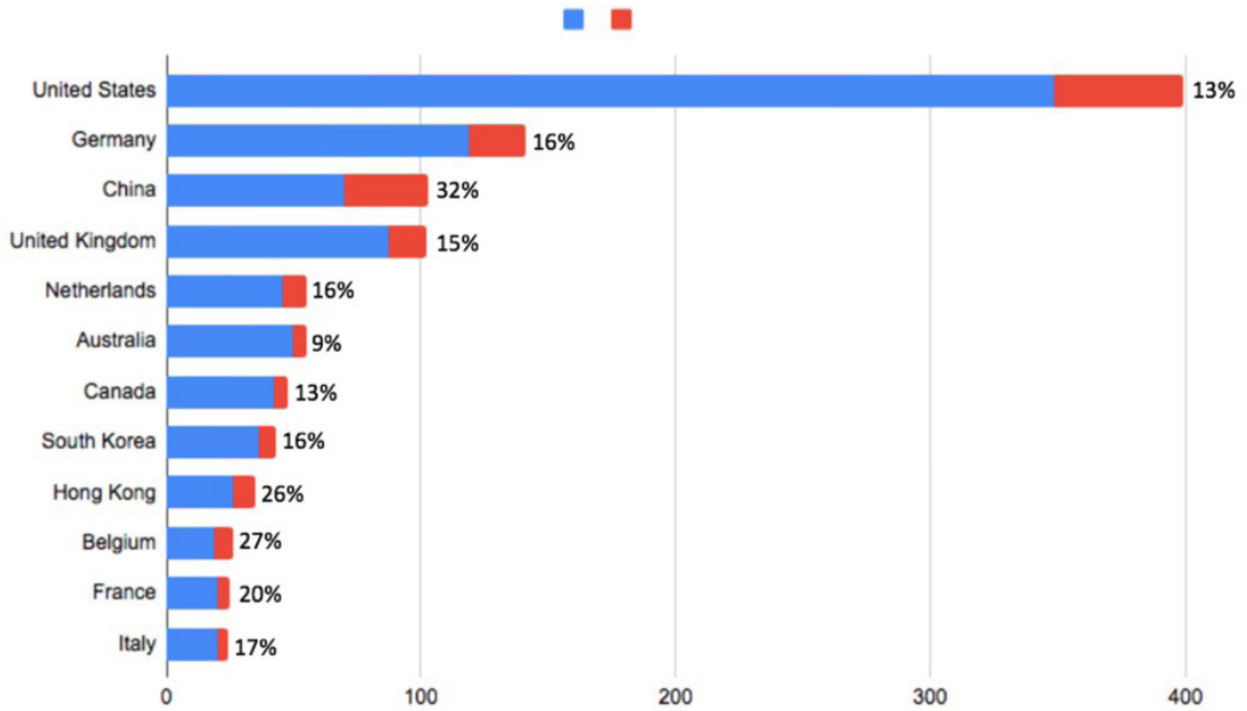
Singh dan Tripathi (2024) mengungkapkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi perilaku *Social Comparison* seseorang, karena dengan meningkatnya penggunaan media sosial, perbandingan sosial juga akan meningkat. Hal ini dapat berdampak negatif maupun positif, ditentukan oleh masing-masing individu. Dari kerentanan tersebut akan memunculkan *selfassessment*, *self enhancement* dan *self-improvement*, serta *social judgement* yang merupakan faktor-faktor yang memengaruhi munculnya *Social Comparison* (Putri, 2022).

Comparison

Berdasarkan Gambar 2, Amerika Serikat dan Jerman secara konsisten menduduki peringkat teratas dalam jumlah publikasi artikel yang berkaitan dengan teori *Social Comparison* sebanyak 399 dan 141 pada tahun 2014 – 2023. Di Amerika Serikat, anak-anak cenderung tumbuh dewasa dengan posisi yang serupa pada pendapatan dan status seperti orang tua mereka dibanding negara lainnya (Rycroft, 2017). Maka dari itu, *Social Comparison* digunakan untuk membandingkan latar belakang keluarga dan yang berhubungan ekonomi dan hierarki sosial, tidak hanya membandingkan individu saja. Sehingga, banyak peneliti Amerika Serikat yang meneliti mengenai *Social Comparison*.

Pada tahun 2023, Amerika masih menduduki posisi teratas dalam publikasi artikel yang berhubungan dengan *Social Comparison* sebanyak 50 artikel. Sedangkan, China menjadi negara terbanyak kedua yang melakukan publikasi jurnal mengenai *Social Comparison* dengan jumlah 33. China menggantikan posisi Jerman yang memiliki jumlah publikasi ilmiah sebanyak 22 di tahun 2023.

China merupakan negara pertama di dunia yang mengalami pandemi COVID-19. Pandemi tersebut memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi dan level pendapatan di China (Li et al., 2023). Oleh sebab itu, penurunan perekonomian China berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan adanya *Social Comparison* antar

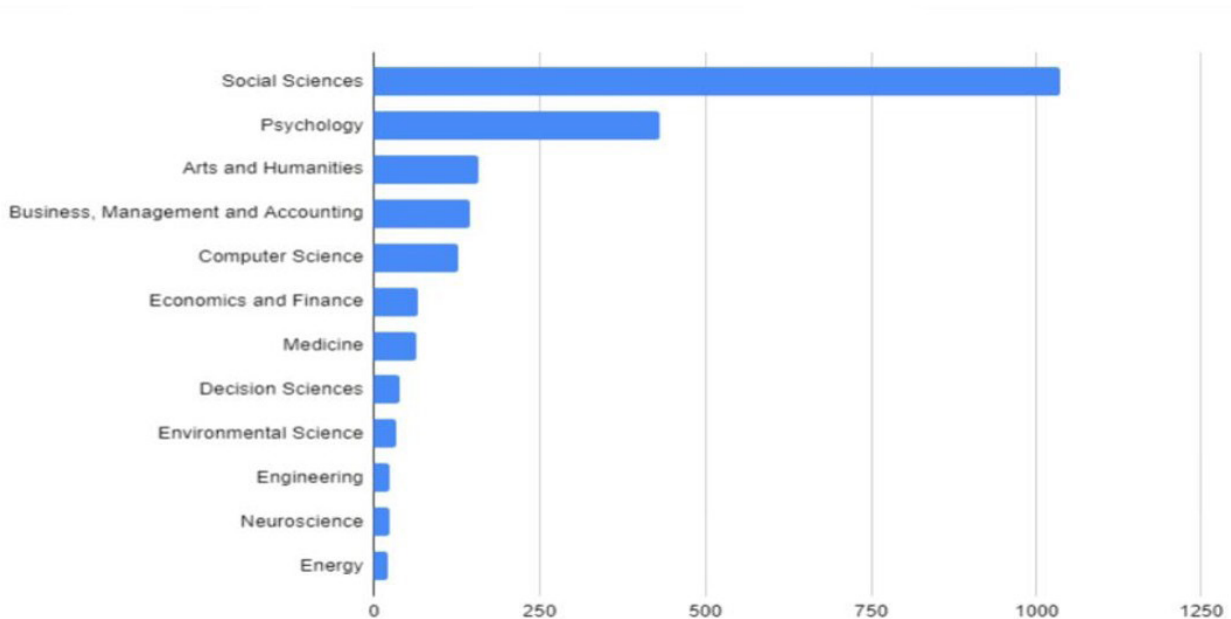


Sumber: Microsoft Excel, 2024

Gambar 2 Tren negara asal penulis yang menerbitkan publikasi ilmiah terkait teori *Social*

individu, kelompok, bahkan dengan negara lain. Sehingga, terjadi peningkatan publikasi ilmiah yang membahas mengenai *Social Comparison* di China sebanyak 32%. Angka tersebut merupakan angka pertumbuhan publikasi artikel terbanyak dibanding negara-negara lain.

Berdasarkan gambar 3 Terlihat bahwa subjek yang paling banyak muncul dalam publikasi penelitian *Social Comparison* adalah ilmu sosial, dengan total 1.036 publikasi. *Social Comparison*



Sumber: VOSviewer, 2024

Gambar 3 Tren subjek publikasi ilmiah terkait teori *Social Comparison*

adalah proses subjektif individu membandingkan penampilan dan kemampuan dirinya dengan individu lain yang berada dalam satu lingkungan (Festinger, 1954). Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami aspek-aspek sosial dalam konteks *Social Comparison*. Psikologi juga merupakan subjek yang cukup dominan, menunjukkan bahwa perhatian terhadap faktor-faktor psikologis dalam proses *Social Comparison* juga penting. Perkembangan dalam bidang ilmu komputer juga memainkan peran penting dalam menganalisis *Social Comparison*. Algoritma yang digunakan dalam platform media sosial dan mesin pencari dapat memperkuat efek *Social Comparison* dengan menyoroti prestasi atau kehidupan yang dianggap 'ideal' oleh pengguna. Kontroversi seputar penggunaan algoritma ini telah memicu minat dalam memahami bagaimana teknologi memengaruhi persepsi diri dan interaksi sosial (Kramer et al., 2014). Dalam konteks bisnis, manajemen, dan akuntansi, penelitian tentang *Social Comparison* dapat membantu memahami perilaku konsumen, dinamika tim kerja, dan strategi pemasaran yang efektif. Terutama dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat, pemahaman tentang bagaimana *Social Comparison* memengaruhi keputusan bisnis menjadi sangat penting (Limawan & Margaretha, 2024).

Dalam ranah kedokteran, penelitian *Social Comparison* dapat memberikan wawasan tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap kesehatan mental dan fisik. Faktor-faktor seperti tekanan untuk mencapai standar kecantikan atau gaya hidup yang sehat sering kali dipengaruhi oleh perbandingan dengan orang lain, dan penelitian ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang efektif untuk mempromosikan kesehatan yang lebih baik (Tambunan, 2019).

Selain itu, seiring meningkatnya kepedulian terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, ilmu lingkungan juga menjadi subjek yang relevan dalam penelitian *Social Comparison*. Perbandingan antara gaya hidup dan keputusan konsumsi dapat memengaruhi perilaku individu terhadap lingkungan, dan penelitian ini dapat membantu dalam memotivasi perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Muthmainnah, 2022).

Dari sudut pandang global, peristiwa-peristiwa seperti pandemi COVID-19 juga telah memicu minat yang lebih besar dalam memahami *Social Comparison*. Pandemi telah mengubah cara kita berinteraksi dan mempercepat penggunaan media sosial sebagai alat utama komunikasi dan koneksi sosial. Dalam konteks ini, penelitian tentang *Social Comparison* dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pandemi memengaruhi persepsi diri, dukungan sosial, dan adaptasi sosial (Jetten et al., 2020; Mertens et al., 2020).

Analisis bibliometrik merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis data berskala besar seperti sitasi dan ko-sitasi untuk mengembangkan dan menggali nuansa evolusioner dari bidang tertentu serta menitikberatkan area yang muncul dalam bidang tertentu (Norizan et al., 2023).

Tabel 1 Sumber referensi yang banyak dikutip dalam publikasi ilmiah terkait teori *Social Comparison* pada artikel yang terindeks Scopus

Cited Reference	Citations
festinger l., 1954 a theory of Social Comparison processes, human relations, 7, 2, pp. 117-140	61
hayes a.f., 2013, introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: a regression-based approach,	46
wills t.a., 1981, downward comparison principles in social psychology, psychological bulletin, 90, pp. 245-271,	39
rosenberg m., 1965 society and the adolescent self-image	38
wood j.v., 1989, theory and research concerning Social Comparisons of personal attributes, psychological bulletin, 106, 2, pp. 231-248,	36
cohen j., 1988 statistical power analysis for the behavioral sciences	33
gibbons f.x., buunk b.p., 1999, individual differences in Social Comparison: development of a scale of Social Comparison orientation, journal of personality and social psychology, 76, pp. 129-142,	33
lockwood p., kunda z., 1999, superstars and me: predicting the impact of role models on the self, journal of personality and social psychology, 73, pp. 91-103, (1997)	32
aiken l.s., west s.g., 1991, multiple regression: testing and interpreting interactions,	31
vogel e.a., rose j.p., roberts l.r., eckles k., 2014, Social Comparison, social media, and self-esteem, psychology of popular media culture, 3, 4, pp. 206-222	31
wills t.a., 1981, downward comparison principles in social psychology, psychological bulletin, 90, 2, pp. 245-271	31
buunk a.p., gibbons f.x., 2007, Social Comparison: the end of a theory and the emergence of a field, organizational behavior and human decision processes, 102, pp. 3-21	30
gerber j.p., wheeler l., suls j., 2018, a Social Comparison theory meta-analysis 60+ years on, psychological bulletin, 144, 2, pp. 177-197	29
buunk a.p., gibbons f.x., 2007, Social Comparison: the end of a theory and the emergence of a field, organizational behavior and human decision processes, 102, 1, pp. 3-21	28
lockwood p., kunda z., 1997, superstars and me: predicting the impact of role models on the self, journal of personality and social psychology, 73, 1, pp. 91-103	28
corcoran k., crusius j., mussweiler t., 2011, Social Comparison: motives, standards, and mechanisms, theories in social psychology, pp. 119-139	27
bandura a., 1997, self-efficacy: the exercise of control	26
collins r.l., 1996, for better or worse: the impact of upward Social Comparison on self-evaluations, psychological bulletin, 119, 1, pp. 51-69	26
tesser a., 1998, toward a self-evaluation maintenance model of social behavior, advances in experimental social psychology, 21, pp. 181-227	26
appel h., gerlach a.l., crusius j., 2016, the interplay between facebook use, Social Comparison, envy, and depression, current opinion in psychology, 9, pp. 44-49	25
grabe s., ward l.m., hyde j.s., 2008, the role of the media in body image concerns among women: a meta-analysis of experimental and correlational studies, psychological bulletin, 134, pp. 460-476	25
suls j., martin r., wheeler l., 2002, Social Comparison: why, with whom, and with what effect?, current directions in psychological science, 11, 5, pp. 159-163,	25
vogel e.a., rose j.p., okdie b.m., eckles k., franz b., 2015, who compares and despairs? the effect of Social Comparison orientation on social media use and its outcomes, personality and individual differences, 86, pp. 249-256	25
jang k., park n., song h., 2016, Social Comparison on facebook: its antecedents and psychological outcomes, computers in human behavior, 62, pp. 147-154	23
bandura a., 1986, social foundations of thought and action: a social cognitive theory	22

smith r.h., 2000, assimilative and contrastive emotional reactions to upward and downward Social Comparisons, handbook of Social Comparison: theory and research, pp. 173-200	22
taylor s.e., lobel m., 1989, Social Comparison activity under threat: downward evaluation and upward contacts, psychological review, 96, pp. 569-575	21
lin r., utz s., 2015, the emotional responses of browsing facebook: happiness, envy, and the role of tie strength, computers in human behavior, 52, pp. 29-38	21
wood j.v., 1996, what is Social Comparison and how should we study it?, personality and social psychology bulletin, 22, 5, pp. 520-537	21
festinger l., 1954, a theory of Social Comparison processes, hum. relat, 7, pp. 117-140	20
fox j., moreland j.j., 2015, the dark side of social networking sites: an exploration of the relational and psychological stressors associated with facebook use and affordances, computers in human behavior, 45, pp. 168-176	20
fox j., moreland j.j., 2015, the dark side of social networking sites: an exploration of the relational and psychological stressors associated with facebook use and affordances, computers in human behavior, 45, pp. 168-176	20
tandoc e.c., ferrucci p., duffy m., 2015, facebook use, envy, and depression among college students: is facebooking depressing?, computers in human behavior, 43, pp. 139-146	20
wheeler l., miyake k., 1992, Social Comparison in everyday life, journal of personality and social psychology, 62, 5, pp. 760-773	20

Sumber: Penulis, 2024

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa sumber referensi yang banyak dikutip secara ilmiah berkaitan dengan teori *Social Comparison* adalah buku yang ditulis oleh (Festinger, 1954) yang berjudul “*A Theory of Social Comparison Processes*” dengan jumlah 234 kutipan, kemudian di susul oleh karya yang ditulis oleh Buunk & Gibbon judul “*Social Comparison: The End of A Theory and the Emergence of A Field*”. Dengan jumlah 61 kutipan. Selanjutnya, juga buku karya Hayes A. F. (2013) “*Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*” dengan jumlah 46 kutipan. Dan beberapa buku dan artikel jurnal lainnya mendapatkan nilai 20 – 40 kutipan (Tabel 1).

Studi bibliometrik (juga disebut studi *scientometrics*) umum digunakan untuk membuat prediksi dan melihat perkembangan dalam penelitian tertentu (Ahmi & Mohamad, 2019). Aspek-aspek tersebut diamati menggunakan bibliometrik analisis termasuk jurnal yang diterbitkan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menampilkan hasil berupa jurnal yang banyak terbit di bidang tertentu (Abdullah & Aziz, 2020). Sama halnya dengan penelitian ini pada Tabel 2.

Artikel yang disertakan sebagai bagian dari menganalisis data dan dikutip secara luas oleh peneliti lain adalah artikel yang diterbitkan di *jurnal cyberpsychology, behavior, and social networking dan sex roles*. Dua artikel diterbitkan di kedua jurnal menerima 1.574 dan 798 kutipan. Sementara itu, jurnal yang berkaitan dengan teori *Social Comparison* adalah jurnal *Health Communication* (19 dokumen dan 185 kutipan), *Social Indication Research* (17 dokumen dan 314 kutipan), dan *Journal of Educational Psychology* (17 dokumen dan 314 kutipan). Hal ini menunjukkan bahwa

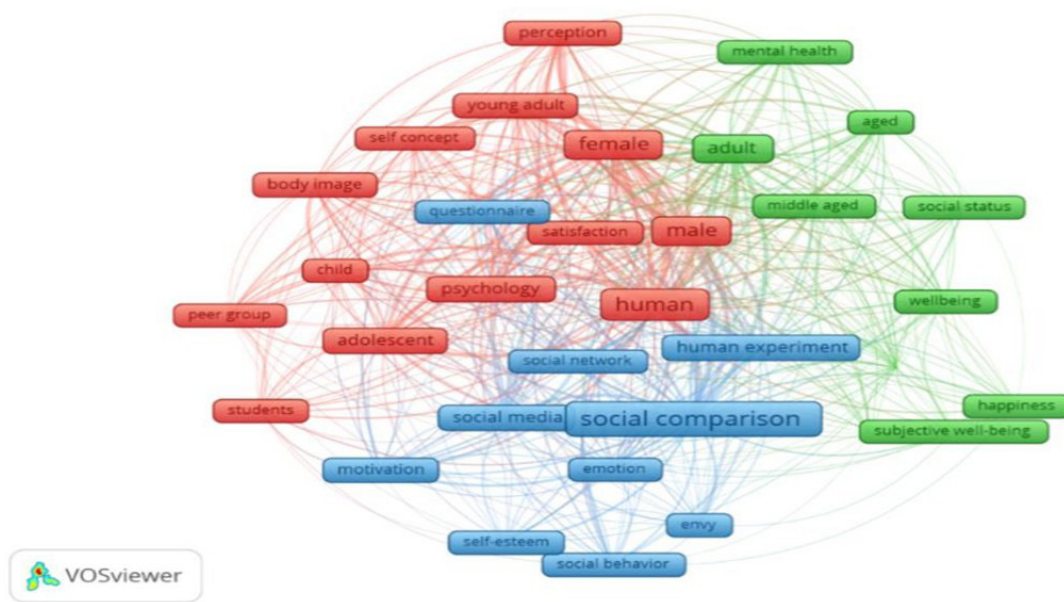
Tabel 2 Jurnal publikasi ilmiah terkait teori *Social Comparison* yang banyak dikutip oleh berbagai artikel

Sumber	Dokumen	Kutipan
<i>Cyberpsychology, behaviour, and social networking</i>	19	1574
<i>Journal of Personality and social networking</i>	17	584
<i>Behaviour Sciences</i>	16	30
<i>Journal of happiness studies</i>	17	346
<i>Sex roles</i>	19	798
<i>Health communication</i>	19	185
<i>Contemporary educational psychology</i>	15	777
<i>Journal of educational psychology</i>	17	618
<i>Sustainable (Switzerland)</i>	18	143
<i>Social indication research</i>	17	312
<i>Social science and medicine</i>	16	494

Sumber: Peneliti, 2024

angka tersebut yang berkaitan dengan teori *Social Comparison* diterbitkan oleh jurnal menjamin jika artikel tersebut akan dikutip secara luas.

Pemetaan kata kunci dapat memberikan informasi tambahan kepada peneliti guna melihat apakah konsep yang ingin diteliti telah atau sering digunakan dalam penelitian. Berikut informasi yang diperoleh dari hasil penelitian bibliometrik guna membantu pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan kebijakan penelitian dan inovasi (Rons, 2018). Misalnya, bagi para peneliti untuk melakukan dan melihat atau mengangkat konsep-konsep tertentu yang akan diteliti. Pemetaan kata kunci dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: VOSviewer, 2024

Gambar 4 Kata kunci pemetaan dari publikasi ilmiah terkait teori *Social Comparison*

Hasil pemetaan kata kunci dapat dilihat pada gambar yang memperlihatkan bahwa tiga cluster mewakili jumlah kata kunci yang digunakan oleh penulis di karya ilmiah yang berkaitan dengan *Social Comparison*. Cluster pertama (merah) menunjukkan bahwa *Social Comparison* dapat dialami oleh semua kalangan individu. Cluster kedua (hijau) menunjukkan semakin bertambah usia seseorang maka *Social Comparison* dapat berdampak pada kesehatan mental. Cluster ketiga (biru) menunjukkan adanya kaitan terkait pertanyaan yang sering muncul dalam diri individu sebagai motivasi dalam bermasyarakat yang mempengaruhi kehidupan sosial dan perasaan. Namun sebenarnya, teori *Social Comparison* merupakan cara seseorang dalam memaknai bagaimana perbandingan dirinya dengan manusia lain secara aspek-aspek yang melekat pada kehidupan sosial. *Social Comparison* muncul dalam dua sisi yang berbeda, yaitu *upward comparison* dimana seseorang melakukan perbandingan pada dirinya sendiri terhadap manusia lain yang dianggap lebih baik dan *downward comparison* dimana seorang melakukan perbandingan pada dirinya sendiri terhadap manusia lain yang dianggap lebih buruk (Buunk & Gibbons, 2007). Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup perlunya perluasan kata kunci dalam sumber data untuk dianalisis dan diangkat lebih lanjut dan menggunakan beberapa sumber data untuk memperkaya data di analisis. Oleh karena itu, segala Upaya diperlukan guna mencari, memproses, dan menampilkan data penelitian yang lebih bervariasi.

SIMPULAN

Melalui penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan VOSviewer, ditemukan bahwa publikasi ilmiah yang terindeks Scopus terkait teori *Social Comparison* berkembang secara fluktuatif dari tahun 2014 hingga 2023. Dalam kurun waktu 10 tahun, peneliti dari Amerika Serikat dan Jerman berada di posisi teratas dalam publikasi ilmiah yang berkaitan dengan teori *Social Comparison*. Namun, pada tahun 2023, posisi Jerman digantikan oleh China yang menunjukkan produktivitas lebih tinggi dalam publikasi ilmiah, sementara Amerika Serikat tetap mempertahankan posisinya sebagai negara dengan jumlah publikasi terbanyak.

Secara keseluruhan, jumlah publikasi artikel tertinggi tercatat pada tahun 2023. Subjek dari artikel ilmiah yang dipublikasikan terkait *Social Comparison* dalam VOSviewer termasuk dalam beberapa kategori, dengan dominasi pada subjek ilmu sosial, diikuti oleh psikologi dan humaniora.

Hasil pemetaan menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa dalam kata kunci *Social Comparison*, terdapat tiga cluster utama. Cluster pertama menunjukkan bahwa semua kalangan masyarakat mengalami *Social Comparison*. Cluster kedua mengungkapkan hubungan antara *Social Comparison* dengan usia dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Sementara itu, cluster ketiga membuktikan adanya pengaruh pertanyaan dalam diri seseorang terhadap kehidupan sosial dan

perasaan.

Referensi yang paling sering dirujuk dalam publikasi artikel ilmiah yang berhubungan dengan *Social Comparison* adalah artikel dari jurnal *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* serta *Sex Roles*. Sedangkan, jurnal yang paling banyak menerbitkan artikel terkait *Social Comparison* adalah *Health Communication, Social Indicators Research, dan Journal of Educational Psychology*.

Temuan ini memberikan gambaran penting bagi para akademisi, praktisi komunikasi, dan pembuat kebijakan. Mengingat dominasi subjek ilmu sosial dan psikologi dalam tren penelitian *Social Comparison*, para praktisi komunikasi dapat lebih memperhatikan dinamika *Social Comparison* dalam merancang strategi komunikasi massa, komunikasi kesehatan, maupun komunikasi digital, khususnya di platform media sosial yang sering menjadi tempat perbandingan sosial terjadi. Selain itu, lembaga pendidikan dan organisasi sosial dapat mengembangkan program literasi media yang mengajarkan kesadaran diri terhadap dampak negatif *Social Comparison* bagi kesehatan mental.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana *Social Comparison* dipraktikkan dalam konteks komunikasi digital di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memanfaatkan metode bibliometrik yang lebih spesifik, seperti analisis kutipan terperinci atau analisis evolusi tematik, untuk melihat perkembangan topik *Social Comparison* dalam rentang waktu tertentu. Mengingat perubahan tren yang cepat dalam bidang komunikasi digital, studi longitudinal berbasis bibliometrik juga diperlukan untuk memantau perubahan topik, metode, dan teori yang digunakan dalam penelitian *Social Comparison*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. H., & Aziz, F. S. A. (2020). Publication trends of safety knowledge research: A bibliometric review. . *International journal of innovation, creativity and change. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 14*(4), 927–945. https://www.ijicc.net/images/Vol_14/Iss_4/14460_Abdullah_2020_E_R.pdf
- Ahmi, A., & Mohamad, R. (2019). Bibliometric analysis of global scientific literature on web accessibility. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE), 7*(6S2), 250–258. https://aidi-ahmi.com/download/2019 - IJRTE_Ahmi & Rosli.pdf
- Akbar, M. S. M., & Hakim, M. A. (2024). Peran perbandingan sosial terhadap timbulnya kecemasan sosial pada mahasiswa akibat perilaku berjejaring sosial di media sosial. *Jurnal Psikologi Sosial, 22*(1), 31–40. <https://doi.org/10.7454/jps.2024.05>
- Baas, J., Schotten, M., Plume, A., Côté, G., & Karimi, R. (2020). Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies. *Quantitative Science Studies, 1*(1), 377–386. https://doi.org/10.1162/qss_a_00019
- Buunk, A. P., & Gibbons, F. X. (2007). Social comparison: The end of a theory and the emergence of a field. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 102*(1), 3–21. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2006.09.007>

- Derviş, H. (2020). Bibliometric analysis using Bibliometrix an R package. *Journal of Scientometric Research*, 8(3), 156–160. <https://doi.org/10.5530/jscires.8.3.32>
- Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitabilitas, leverage dan pengungkapan corporate social responsibility dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2812. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i11.p11>
- Faiza, N. N., & Maryam, E. W. (2024). *Self-disclosure, social comparison, and social anxiety among Gen Z social media users*. <https://doi.org/10.21070/ups.5510>
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Firmansyah, I. (2021). Ten years of jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia: A bibliometric study. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 75–88. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.05>
- Hanifuddin, I. M., & Cahyono, R. (2021). Hubungan antara Social Comparison dengan Self Esteem pada alumni SMA/ sederajat yang menjalani Gap Year. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 859–869. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27032>
- Hardiyanti, S., & Sugiyanto, S. (2024). Analisa determinan brand loyalty pada brand fashion H&M. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 1837–1847. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i6.2549>
- Jetten, J., Reicher, S. D., Haslam, S. A., & Cruwys, T. (Eds.). (2020). *Together apart: The psychology of COVID-19*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781529751680>
- Jiang, S., & Ngien, A. (2020). The effects of instagram use, social comparison, and self-esteem on social anxiety: A survey study in Singapore. *Social Media + Society*, 6(2). <https://doi.org/10.1177/2056305120912488>
- Kramer, A. D. I., Guillory, J. E., & Hancock, J. T. (2014). Experimental evidence of massive-scale emotional contagion through social networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(24), 8788–8790. <https://doi.org/10.1073/pnas.1320040111>
- Lestari, P., Hafiar, H., & Amin, K. (2021). Pemetaan riset terkait tayangan sinetron televisi di Indonesia dalam perspektif akademik. *ProTVF*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i2.35254>
- Li, C., Chen, Z., Wang, X., Wan, Y., & Zhao, Z. (2023). The impact of COVID-19 on economy, air pollution and income: Evidence from China. *Stochastic Environmental Research and Risk Assessment*, 37(9), 3343–3354. <https://doi.org/10.1007/s00477-023-02450-z>
- Limawan, K., & Margaretha, Y. (2024). Dampak perilaku konsumen dan pengaruhnya terhadap perluasan merek wewangian mewah. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 172–187. <https://doi.org/10.32534/jv.v19i1.5040>
- Maryam, E. W. (2018). *Buku ajar psikologi sosial jilid I*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-29-4>
- Maulana, D. A., Patresia, D., Tirtana, I., Pratiwi, N. R., & Fadhillah, N. (2025). Analisis bibliometrik terhadap tren riset teori uses and gratifications di Scopus. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), 159–175. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.54434>
- Mertens, G., Gerritsen, L., Duijndam, S., Saleminck, E., & Engelhard, I. M. (2020). Fear of the coronavirus (COVID-19): Predictors in an online study conducted in March 2020. *Journal of Anxiety Disorders*, 74, 102258. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102258>
- Möller, J., & Marsh, H. W. (2013). Dimensional comparison theory. *Psychological Review*, 120(3), 544–560. <https://doi.org/10.1037/a0032459>
- Morina, N., Meyer, T., & Sickinghe, M. (2022). How do I know how I am doing? Use of different types of comparison in judgment of well-being in patients seeking psychological treatment and healthy controls.

- Applied Psychology: Health and Well-Being*, 14(4), 1369–1388. <https://doi.org/10.1111/aphw.12339>
- Muthmainnah. (2022). *Perilaku konsumen*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/68ces>
- Norizan, N. S., Arham, A. F., Arham, A. F., & Norizan, M. N. (2023). Exploring the research landscape of turnover intention: a bibliometric analysis. *Information Management and Business Review*, 15(3(1)), 361–372. [https://doi.org/10.22610/imbr.v15i3\(1\).3546](https://doi.org/10.22610/imbr.v15i3(1).3546)
- Nurlukman, A. D., Buchari, R. A., Suwaryo, U., & Yuningsih, N. Y. (2025). Social innovation and village development: a bibliometric analysis of trends and impacts in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1475(1), 012029. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1475/1/012029>
- Okano, H., & Nomura, M. (2023). Examining social anxiety and dual aspects of social comparison orientation: the moderating role of self-evaluation of social skills. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1270143>
- Putri, R. 'Aissy. (2022). *Hubungan antara social comparison dengan body dissatisfaction pada mahasiswi pengguna instagram di fakultas psikologi uin ar-raniry banda aceh* [UIN Ar-Raairy Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26706/>
- Putta, S. kumar. (2022). Passive Instagram use and emerging Indian female adult wellbeing: A mediation analysis of social comparison and fomo during Covid-19. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 10(12). <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v10.i12.2022.4936>
- Qiu, Y. (2023). Social comparison orientation associated with psychological well being: the mediated role of self-efficacy. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 7(1), 111–118. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/7/20220743>
- Qiu, Y. (2024). Social comparison on social media platforms: a media and communication perspective. *SHS Web of Conferences*, 185, 03008. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202418503008>
- Rons, N. (2018). Bibliometric approximation of a scientific specialty by combining key sources, title words, authors and references. *Journal of Informetrics*, 12(1), 113–132. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.12.003>
- Ruggieri, S., Ingoglia, S., Bonfanti, R. C., & Lo Coco, G. (2021). The role of online social comparison as a protective factor for psychological wellbeing: A longitudinal study during the COVID-19 quarantine. *Personality and Individual Differences*, 171, 110486. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110486>
- Rycroft, R. S. (2017). *The Economics of Inequality, Discrimination, Poverty, and Mobility*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315638867>
- Samra, A., Warburton, W. A., & Collins, A. M. (2022). Social comparisons: A potential mechanism linking problematic social media use with depression. *Journal of Behavioral Addictions*, 11(2), 607–614. <https://doi.org/10.1556/2006.2022.00023>
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2012). *No Title*. McGraw-Hill.
- Singh, S., & Tripathi. (2024). The impact of social media on social comparison and subjective well-being. *The International Journal of Indian Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.25215/1201.108>
- Supriadi, D., Hafiar, H., Safi, A. M., & Amin, K. (2023). Journalism and public relations: An interconnection in academic research. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.24198/prh.v7i2.42064>
- Tambunan, L. theresia. (2019). Faktor dominan pengaruh bauran promosi terhadap perilaku konsumen dalam keputusan pembelian suatu produk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 35–45. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2261>
- Tedjawidjaja, D., & Christanti, D. (2022). Effect of social comparison in social media on psychological distress in adolescents: Role of emotion regulation as moderator. *Journal of Educational, Health and Community*

Psychology, 11(4), 836. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v11i4.25056>

Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. (2014). Social comparison, social media, and self-esteem. *Psychology of Popular Media Culture*, 3(4), 206–222. <https://doi.org/10.1037/ppm0000047>

Yamani, S. A. A., Maryatmi, A. S., Sovitriana, R., & Yunanto, K. T. (2024). Pengaruh welas asih dan harga diri terhadap citra tubuh dengan perbandingan sosial sebagai mediator pada siswi AMKN X di Jakarta Timur. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v5i1.4320>